

Analisis Makna dalam *English Conversation, Speech, and Written*

Ahmad Rifki^{1*}, Mastawiyah², Siti Rahmah Alani³, Dedi Irwan⁴, Alifa Eka Kumara⁵,
Ahmad Rifqi Badali⁶, Muhammad Fadhil Firdaus⁷

Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah, UIN Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia¹⁻⁷

*Email Korespondensi: ahmadrifkirt02@gmail.com

Diterima: 09-10-2025 | Disetujui: 19-10-2025 | Diterbitkan: 21-10-2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the meaning contained in three forms of English communication: conversation, speech, and written text. The research method applied is qualitative descriptive with a semantic and pragmatic approach. The data were obtained from student conversations, motivational speech transcripts, and selected sentences from written opinion texts. The results indicate that meaning in English is dynamic, contextual, and often implied through interaction. In conversation, meaning is influenced by social relationships and politeness; in speech, it is shaped by rhetorical style and emotional appeal; and in written text, meaning is constructed through figurative expressions and metaphors. The study concludes that contextual meaning analysis helps students develop interpretative competence and critical understanding in language learning.

Keywords: meaning analysis, semantics, pragmatics, conversation, speech, written text.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna yang terkandung dalam tiga bentuk komunikasi bahasa Inggris, yaitu percakapan (conversation), pidato (speech), dan teks tertulis (written text). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan semantik dan pragmatik. Data diperoleh dari percakapan antar mahasiswa, transkrip pidato motivasional, dan kalimat opini dalam teks tertulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna dalam bahasa Inggris bersifat dinamis, kontekstual, dan sering kali tersirat melalui interaksi. Dalam percakapan, makna dipengaruhi oleh hubungan sosial dan strategi kesantunan; dalam pidato, makna dibentuk melalui gaya retorik dan daya emosional; sedangkan dalam teks tertulis, makna dibangun melalui ungkapan figuratif dan metafora. Penelitian ini menyimpulkan bahwa analisis makna secara kontekstual membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan interpretatif dan pemahaman kritis dalam pembelajaran bahasa.

Kata Kunci: analisis makna, semantik, pragmatik, percakapan, pidato, teks tertulis.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana utama manusia dalam berkomunikasi dan mengekspresikan makna. Melalui bahasa, seseorang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mengekspresikan sikap, perasaan, dan nilai sosial. Dalam pembelajaran bahasa Inggris, kemampuan memahami makna menjadi aspek utama agar peserta didik tidak hanya menguasai struktur gramatikal, tetapi juga mampu menafsirkan pesan secara kontekstual.

Cruse (2000) menegaskan bahwa makna tidak bersifat statis, melainkan bergantung pada konteks situasi dan tujuan komunikasi. Makna suatu kata atau kalimat dapat berubah sesuai dengan siapa yang berbicara, kepada siapa, dan dalam situasi apa ujaran tersebut disampaikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Yule (1996) yang menekankan bahwa makna harus dipahami secara pragmatis, yaitu dalam kaitannya dengan konteks sosial dan budaya.

Dalam era globalisasi, pemahaman makna menjadi semakin penting karena kesalahan dalam menafsirkan makna dapat menimbulkan miskomunikasi antarbudaya. Oleh karena itu, mahasiswa perlu memiliki kemampuan untuk memahami makna dalam berbagai konteks komunikasi, seperti percakapan, pidato, maupun teks tertulis.

Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengidentifikasi bentuk dan jenis makna dalam percakapan, pidato, dan teks tertulis, Menjelaskan hubungan antara konteks dan makna bahasa, dan Menunjukkan relevansi analisis makna terhadap pembelajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggabungkan teori semantik dan pragmatik. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan makna bahasa berdasarkan konteks tanpa menggunakan analisis statistik.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Percakapan antar mahasiswa di lingkungan kampus,
2. Transkrip pidato motivasional dalam kegiatan akademik,
3. Kalimat opini dalam artikel bahasa Inggris.

Tahapan penelitian meliputi:

1. Pengumpulan data melalui observasi, pencatatan, dan dokumentasi,
2. Analisis data dengan mengidentifikasi bentuk makna tersirat, metafora, dan strategi kesantunan,
3. Interpretasi hasil berdasarkan teori Cruse (2000), Yule (1996), Leech (1981), dan Rahardi (2018).

Data dianalisis secara naratif untuk menunjukkan hubungan antara bentuk bahasa, konteks sosial, dan makna yang dihasilkan.

HASIL PENELITIAN

Analisis Makna dalam Conversation

Contoh percakapan:

Riko: Are you okay? You look tired.

Dewi: I'm fine... just didn't sleep much last night.

Secara semantik, I'm fine berarti "Saya baik-baik saja." Namun, secara pragmatis, maknanya menyiratkan kelelahan. Penutur berusaha menjaga kesopanan dan menghindari pembicaraan mendalam tentang kondisinya. Hal ini termasuk dalam strategi kesantunan (politeness strategy) sebagaimana dijelaskan oleh Yule (1996).

Makna dalam percakapan bersifat implisit, interpersonal, dan kontekstual, bergantung pada ekspresi, intonasi, dan hubungan sosial antarpener. Mahasiswa perlu memahami bahwa interpretasi makna tidak dapat dilepaskan dari situasi komunikasi yang menyertainya.

Analisis Makna dalam Speech

Contoh pidato motivasional:

"Don't wait for opportunity. Create it."

Kalimat ini menunjukkan gaya bahasa antitesis, yaitu penggabungan dua ide berlawanan untuk memperkuat pesan. Secara semantik, wait dan create memiliki makna yang kontras. Secara pragmatis, ujaran ini termasuk tindak tutur direktif (directive speech act) yang mendorong audiens untuk bertindak.

Makna yang disampaikan bukan hanya informatif, melainkan persuasif dan emotif. Gaya retorik ini digunakan untuk memotivasi pendengar agar aktif menciptakan peluang. Dengan demikian, makna dalam pidato sangat dipengaruhi oleh struktur kalimat dan tujuan komunikatifnya.

Analisis Makna dalam Written Text

Contoh teks opini:

"Reading is a window to the world."

Kalimat ini mengandung metafora konseptual (Cruse, 2000). Kata window tidak bermakna literal, tetapi menggambarkan kegiatan membaca sebagai sarana memperoleh wawasan. Dalam teks tertulis, makna sering kali bersifat figuratif dan reflektif, bergantung pada pengalaman dan latar budaya pembaca.

Pemahaman terhadap makna metaforis membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Analisis seperti ini juga mendukung kemampuan literasi akademik yang penting dalam dunia pendidikan tinggi.

Sintesis Pembahasan

Ketiga bentuk komunikasi tersebut menunjukkan bahwa makna bersifat kontekstual dan berlapis (multilayered). Dalam percakapan, makna ditentukan oleh relasi sosial; dalam pidato, makna dibentuk melalui retorika dan emosi; sedangkan dalam teks tertulis, makna dimunculkan melalui simbol dan gaya bahasa.

Temuan ini mendukung teori Leech (1981) dan Palmer (1981) bahwa makna tidak dapat dipahami tanpa mempertimbangkan konteks. Oleh karena itu, analisis makna dalam pembelajaran bahasa Inggris harus mengintegrasikan teori semantik dan pragmatik agar mahasiswa mampu memahami dan menafsirkan makna dengan tepat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Makna dalam komunikasi bahasa Inggris memiliki dimensi semantik dan pragmatik yang saling melengkapi. Dalam percakapan, makna muncul melalui ekspresi dan kesantunan; dalam pidato, makna

disampaikan melalui struktur retorik dan gaya persuasi; sedangkan dalam teks tertulis, makna muncul melalui metafora dan simbolisme.

Penelitian ini menegaskan pentingnya analisis makna kontekstual dalam pembelajaran bahasa Inggris. Dosen disarankan untuk menggunakan pendekatan analisis teks nyata yang melibatkan interaksi, ekspresi, dan konteks agar mahasiswa dapat mengembangkan kompetensi interpretatif dan kritis terhadap makna bahasa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah Analisis Makna Bahasa Inggris UIN Palangka Raya atas bimbingan dan arahnya selama proses penelitian ini berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Austin, J. L. (1962). *How to Do Things with Words*. Oxford: Clarendon Press. Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cruse, D. A. (2000). *Meaning in Language: An Introduction to Semantics and Pragmatics*. Oxford: Oxford University Press.
- Leech, G. (1981). *Semantics: The Study of Meaning* (2nd ed.). London: Penguin Books.
- Palmer, F. R. (1981). *Semantics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Pateda, M. (2010). *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahardi, K. (2018). *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Setiawan, T. (2021). Analisis makna tersirat dalam percakapan bahasa Inggris di lingkungan akademik. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Inggris*, 8(2), 123–134.
- Searle, J. (1979). *Expression and Meaning: Studies in the Theory of Speech Acts*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Wardhaugh, R. (2010). *An Introduction to Sociolinguistics*. Oxford: Wiley-Blackwell.
- Yule, G. (1996). *Pragmatics*. Oxford: Oxford University Press.
- Rahman, H. (2019). The role of pragmatic competence in intercultural communication. *Journal of English Language Studies*, 5(3), 215–228.
- Lestari, N. (2020). Analisis makna dalam teks akademik mahasiswa EFL. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 10(1), 45–56.
- Mey, J. (2001). *Pragmatics: An Introduction*. Oxford: Blackwell.
- Thomas, J. (1995). *Meaning in Interaction: An Introduction to Pragmatics*. London: Longman.
- Alwi, H. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nababan, P. (2012). *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Wijana, I. D. P. (2018). *Semantik dan Pragmatik Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Grice, H. P. (1975). *Logic and Conversation*. New York: Academic Press.
- Keraf, G. (2006). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.